

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil estimasi persamaan regresi linear berganda dengan pembahasan hasil dari beberapa uji maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Belanja daerah Kabupaten Solok Selatan selama 12 tahun terakhir mengalami peningkatan rata-rata sebesar 14,02 persen. Di mana belanja daerah paling besar yaitu pada tahun 2017 sebesar Rp.815.074.658.120, sedangkan penerimaan paling rendah pada tahun 2006 sebesar Rp.219.301.448.000. Tingkat pertumbuhan belanja daerah paling tinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 47,96 persen dan paling rendah pada tahun 2011 yaitu sebesar -26,21 persen.
2. PAD Kabupaten Solok Selatan selama 12 tahun terakhir mengalami peningkatan rata-rata sebesar 29,97 persen. Di mana penerimaan PAD paling besar pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp.75.505.887.887.737, sedangkan penerimaan paling rendah pada tahun 2006 sebesar Rp.6.620.953.000. Tingkat pertumbuhan PAD paling tinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 100,89 persen dan paling rendah pada tahun 2009 yaitu sebesar -0,15 persen. Pendapatan Asli Daerah bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang di pisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.
3. DAU Kabupaten Solok Selatan selama 12 tahun terakhir mengalami peningkatan rata-rata sebesar 10,04 persen. Di mana penerimaan DAU paling besar pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp.488.990.271.000, sedangkan penerimaan DAU paling rendah pada tahun 2006 sebesar Rp.169.952.000.000. Tingkat pertumbuhan DAU paling tinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 19,28 persen dan paling rendah pada tahun 2017 yaitu sebesar -01,75 persen. Semakin

4. besar Dana Alokasi Umum yang diterima Kabupaten Solok Selatan maka semakin tinggi tingkat ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat.
5. DAK Kabupaten Solok Selatan selama 12 tahun terakhir mengalami peningkatan rata-rata sebesar 25,08 persen. Di mana penerimaan DAK paling besar pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp.146.846.570.891, sedangkan penerimaan DAK paling rendah pada tahun 2006 sebesar Rp.20.760.000.000. Tingkat pertumbuhan DAK paling tinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 64,45 persen dan paling rendah pada tahun 2010 yaitu sebesar -47,60 persen.
6. Berdasarkan hasil regresi, PAD memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap belanja daerah di Kabupaten Solok Selatan dengan koefisien regresi sebesar -0.418 dan *probability* LPAD = 0.0413. Artinya apabila terjadi penurunan Pendapatan Asli Daerah sebesar 10 persen dan variabel lain dianggap tetap maka belanja daerah Solok Selatan mengalami peningkatan sebesar 4,18 persen.
7. Berdasarkan hasil regresi, DAU memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Belanja Daerah di Kabupaten Solok Selatan dengan koefisien regresi sebesar 1.6807 dan *probability* LDAU=0.0004. Artinya, apabila terjadi peningkatan Dana Alokasi Umum sebanyak 10 persen dan variabel lain dianggap tetap maka belanja daerah naik sebesar 1.6807 persen.
8. Berdasarkan hasil regresi, DAK memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Belanja Daerah di Kabupaten Solok Selatan dengan koefisien regresi sebesar 0.2560 dan *probability* LDAK=0.2560. Artinya, apabila terjadi peningkatan DAK sebesar 10 persen dan variabel lain di anggap tetap maka Belanja Daerah naik sebesar 2.56 persen. Di mana hal ini disebabkan oleh perkembangan DAK tidak sejalan dengan perkembangan Belanja Daerah di Kabupaten Solok Selatan. Karena, DAK sangat tergantung pada program nasional dan kesesuaiannya dengan perencanaan pembangunan daerah.

9. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0.928185, hasil ini menunjukkan bahwa variabel PAD (X_1), DAU (X_2) dan DAK (X_3) mampu memberikan kontribusi sebesar 92,81 persen sedangkan sisanya 7.19 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

6.2 Saran

Beberapa saran yang ditujukan kepada pemerintah selaku pengambil keputusan di Kabupaten Solok Selatan, serta saran bagi insan akademisi dan para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti di dalam ruang lingkup yang sama dapat memberikan hasil yang lebih baik, agar dapat berguna nantinya bagi pengambil kebijakan dan insan akademik lainnya :

Pemerintah hendaknya dapat mendorong Pendapatan Asli Daerah dari berbagai sektor dan lebih meningkatkan sumber-sumber yang mampu memberikan pengaruh sehingga mampu meningkatkan belanja daerah di Kabupaten Solok Selatan demikian juga Pemerintah Daerah agar terus mengupayakan untuk bisa menarik Dana Alokasi Umum semaksimal mungkin.

Hendaknya pemerintah dalam melakukan belanja daerah lebih mengutamakan pembangunan yang dapat meningkatkan sektor perekonomian sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan menunjang pendapatan daerah.

Variabel yang digunakan dalam penelitian akan datang diharapkan lebih lengkap dan bervariasi dengan menambah variabel *independent* lain baik ukuran-ukuran atau jenis penerimaan Pemerintah Daerah lainnya, maupun variabel non-keuangan seperti kebijakan pemerintah, kondisi makro-ekonomi.